



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 7145-7151

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence ChatGPT dalam Penyelesaian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Wardah Tri Wandini¹, David Rizar Nugroho², Enden Darjatul Ulya³, Mulyono⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Sekolah Vokasi, IPB University

wardah8204@gmail.com¹, davidrizarnugroho@unpak.ac.id², endenulva@gmail.com³, mulyonon@apps.ipb.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan Artificial Intelligence ChatGPT dalam penyelesaian tugas akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan melibatkan 100 responden mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Variabel penelitian diukur menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) untuk menilai penggunaan ChatGPT, serta Self-Determination Theory (SDT) untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa, yang mencakup dimensi kemandirian, kompetensi, dan hubungan sosial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,33. Sementara itu, motivasi belajar mahasiswa juga berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4,22. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima ChatGPT sebagai teknologi pendukung pembelajaran, tetapi juga merasakan manfaat nyata dalam proses akademik mereka. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan intensitas penggunaan ChatGPT diikuti oleh peningkatan motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,540 menandakan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap variasi motivasi belajar mahasiswa. Uji signifikansi parsial juga mengonfirmasi bahwa indikator penggunaan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap dimensi motivasi belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT berperan sebagai katalis pembelajaran yang membantu memenuhi kebutuhan psikologis dasar mahasiswa, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi AI secara strategis dalam proses pembelajaran guna mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: ChatGPT, Motivasi Belajar, Technology Acceptance Model (TAM), Self-Determination Theory (SDT), Regresi Linear Sederhana

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di masa Society 5.0 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perubahan digital mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi, salah satunya adalah kecerdasan buatan atau AI. Teknologi ini membuat proses belajar lebih cepat, efisien, dan mudah diakses bagi siapa saja. Dalam pendidikan tinggi, mahasiswa kini tidak hanya bergantung pada buku, dosen, atau perpustakaan untuk belajar, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital yang memberikan informasi dan bantuan akademik secara instan.

Salah satu inovasi AI yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah ChatGPT, sebuah sistem yang berbasis Natural Language Processing (NLP) dan mampu menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, serta membantu menulis tugas akademik. ChatGPT populer karena kemampuannya memberikan jawaban yang cepat, akurat, dan mudah dimengerti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan efektivitas belajar, efisiensi waktu, serta meningkatkan kemampuan teknologi mahasiswa (Zhai, 2022). Hal ini menjadikan ChatGPT sebagai alat belajar yang penting dan tak terhindarkan di era digital.

Perkembangan teknologi pada era **Society 5.0** telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat dari pemanfaatan teknologi, di mana kemajuan digital tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi, tetapi juga kualitas hidup dan kapasitas manusia itu sendiri. Dalam konteks pendidikan, transformasi digital mendorong

lahirnya berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, cepat, dan mudah diakses. Teknologi informasi dan komunikasi kini berperan sebagai sarana pendukung utama dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Di pendidikan tinggi, perubahan ini terlihat jelas dari pergeseran pola belajar mahasiswa. Jika sebelumnya mahasiswa sangat bergantung pada dosen, buku cetak, dan perpustakaan sebagai sumber utama pembelajaran, kini mereka memiliki akses luas terhadap berbagai platform digital. Sumber belajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, karena materi pembelajaran, jurnal ilmiah, video edukasi, hingga forum diskusi daring dapat diakses secara instan. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih mandiri, namun sekaligus menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola informasi dan memanfaatkan teknologi secara bijak.

Salah satu bentuk inovasi teknologi yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). AI dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, dan memberikan solusi berdasarkan pola tertentu. Dalam beberapa tahun terakhir, AI mulai banyak digunakan dalam bidang pendidikan, mulai dari sistem pembelajaran adaptif, asisten virtual, hingga alat bantu penulisan akademik. Kehadiran AI memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sekaligus membuka tantangan baru terkait etika dan dampaknya terhadap proses belajar mahasiswa.

Salah satu aplikasi AI yang paling populer di kalangan mahasiswa saat ini adalah ChatGPT. ChatGPT merupakan sistem berbasis Natural Language Processing (NLP) yang mampu memahami pertanyaan dalam bahasa alami dan memberikan respons yang relevan. ChatGPT dapat digunakan untuk menjelaskan konsep akademik, merangkum materi, membantu menyusun kerangka tulisan, hingga memberikan contoh jawaban atas berbagai persoalan. Popularitas ChatGPT di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari kemampuannya memberikan jawaban secara cepat, bahasa yang mudah dipahami, serta kemudahan akses melalui perangkat digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat memberikan manfaat positif dalam proses pembelajaran. Zhai (2022) menyatakan bahwa AI seperti ChatGPT mampu meningkatkan efisiensi waktu belajar, membantu mahasiswa memahami materi yang kompleks, serta meningkatkan literasi teknologi. Dengan adanya ChatGPT, mahasiswa dapat memperoleh penjelasan awal sebelum berdiskusi lebih lanjut dengan dosen atau mencari referensi tambahan. Hal ini menjadikan ChatGPT sebagai salah satu alat bantu belajar yang semakin dianggap relevan dan tak terhindarkan di era digital.

Di Indonesia, penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah, seperti membuat ringkasan, menjawab pertanyaan konseptual, atau menyusun draf awal tulisan akademik. Penelitian Murcahyanto (2023) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa terbantu dengan kehadiran ChatGPT karena mampu mempercepat penyelesaian tugas dan mengurangi beban akademik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Universitas Negeri Makassar (2025), yang menyebutkan bahwa ChatGPT dinilai efektif dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena sifatnya yang interaktif dan responsif.

Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan juga menimbulkan berbagai kekhawatiran. Kemudahan akses dan kecepatan dalam memperoleh jawaban berpotensi membuat mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi. Ketergantungan ini dapat mengurangi dorongan internal mahasiswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah secara mandiri, dan menggali pengetahuan secara mendalam. Beberapa penelitian (ResearchGate, 2024) mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi yang terlalu instan tanpa diimbangi proses refleksi dapat berdampak pada penurunan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.

Dalam dunia pendidikan tinggi, motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas akademik, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Motivasi ini dapat bersumber dari faktor internal, seperti minat dan tujuan pribadi, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan dukungan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi pembelajaran seperti ChatGPT perlu dikaji secara mendalam agar manfaat yang diperoleh tidak justru melemahkan motivasi belajar mahasiswa.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu utama dalam menyelesaikan tugas akademik. Dalam beberapa kasus, ChatGPT tidak hanya digunakan sebagai sumber referensi awal, tetapi juga sebagai penyedia jawaban langsung. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penggunaan ChatGPT memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, khususnya motivasi intrinsik untuk belajar secara mandiri. Apakah ChatGPT mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan

kemudahan dan kejelasan materi, atau justru menurunkannya karena mahasiswa menjadi kurang berusaha secara mandiri, merupakan isu penting yang perlu diteliti.

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penggunaan ChatGPT dalam penyelesaian tugas dan motivasi belajar mahasiswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada efektivitas teknis atau persepsi umum terhadap AI, tanpa menggali dampaknya terhadap aspek psikologis mahasiswa. Padahal, pemahaman mengenai dampak tersebut sangat penting bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembelajaran yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan karakter belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT dalam penyelesaian tugas akademik mahasiswa; (2) bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa; dan (3) bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT dalam penyelesaian tugas terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT dalam penyelesaian tugas akademik; (2) mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar mahasiswa; serta (3) menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT dalam penyelesaian tugas terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi, khususnya terkait dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini berfokus pada penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyelesaian tugas akademik dan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa, tanpa membahas aspek teknis pengembangan ChatGPT. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran ChatGPT dalam proses pembelajaran mahasiswa di era Society 5.0.

Di Indonesia, penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa semakin meningkat. Banyak mahasiswa merasa terbantu karena kemudahan mengakses informasi dan menyelesaikan tugas dengan cepat. Hasil penelitian Murcahyanto (2023) dan Universitas Negeri Makassar (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai ChatGPT efektif dalam menyelesaikan tugas kuliah dan bisa meningkatkan motivasi belajar karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses. Namun, di sisi lain, kemudahan ChatGPT juga menimbulkan kekhawatiran. Penggunaan AI yang berlebihan bisa membuat mahasiswa tergantung dan mengurangi motivasi belajar yang berasal dari dalam diri, yaitu dorongan untuk belajar secara mandiri. Beberapa hasil penelitian (ResearchGate, 2024) juga menunjukkan adanya penurunan kemampuan berpikir kritis dan analitis akibat penggunaan teknologi yang terlalu instan tanpa proses refleksi yang mendalam.

Di dunia pendidikan tinggi, motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil akademik mahasiswa. Motivasi ini mendorong mahasiswa untuk terus belajar, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta penasaran terhadap materi pembelajaran. Karena itu, penggunaan teknologi seperti ChatGPT perlu diperhatikan dengan baik agar tidak merusak semangat belajar dan kemandirian mahasiswa.

Saat ini, banyak mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai bantuan utama dalam menyelesaikan tugas mereka. Meski demikian, masih sedikit penelitian yang menyelidiki sejauh mana penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hal ini penting untuk diketahui agar lembaga pendidikan bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang seimbang, antara manfaat teknologi dan pembentukan karakter belajar mahasiswa.

Rumusan masalah mencakup: (1) Bagaimana pengaruh penggunaan chatgpt dalam penyelesaian tugas? (2) Bagaimana motivasi belajar mahasiswa? (3) Bagaimana pengaruh penggunaan chat gpt dalam penyelesaian tugas terhadap motivasi?. Lalu untuk tujuan penelitian ini secara spesifik adalah: (1) Menganalisis pengaruh penggunaan chatgpt dalam penyelesaian tugas. (2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar mahasiswa. (3) Menganalisis pengaruh penggunaan chatgpt dalam penyelesaian tugas terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini memiliki manfaat untuk menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan chatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini mencakup aspek penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyelesaian tugas akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis pengembangan ChatGPT, tetapi berfokus pada dampak penggunaannya dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis dengan metode statistik. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menguji apakah penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa aktif di seluruh Indonesia selama bulan Oktober hingga Desember 2025. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa pada akademik tahun 2025/2026. Penentuan sampel dilakukan dengan rumus Lemeshow karena jumlah populasi besar dan tidak diketahui secara pasti. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 96 orang, namun peneliti menambah sampel menjadi 100 orang untuk mengantisipasi adanya data yang tidak lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang pernah memanfaatkan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang disebar melalui media sosial. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian dan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5 untuk mengetahui tingkat persetujuan responden. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari jawaban responden serta data sekunder yang dikumpulkan dari jurnal, artikel ilmiah, dan literatur lainnya sebagai bahan pendukung.

Instrumen penelitian diuji kevaliditasannya menggunakan korelasi Product Moment untuk memastikan setiap item pertanyaan akurat. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha untuk mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan persepsi mereka terhadap penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar. Analisis lanjutan dilakukan melalui uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan linearitas, untuk memastikan bahwa model regresi dapat digunakan. Selanjutnya, uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah penggunaan ChatGPT berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh penggunaan ChatGPT dalam penyelesaian tugas akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa di era pendidikan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linear sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form yang disebar kepada 104 mahasiswa aktif yang telah menggunakan ChatGPT dalam aktivitas akademik. Jumlah responden tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan perilaku belajar digital mahasiswa Generasi Z yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, demikian pula dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa ChatGPT tidak hanya digunakan secara intensif, tetapi juga dipersepsikan memberikan manfaat nyata dalam mendukung proses pembelajaran. Mahasiswa merasa bahwa ChatGPT membantu mereka memahami materi yang sulit, mempercepat penyelesaian tugas, serta meningkatkan efektivitas belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dapat dipandang sebagai bagian dari strategi belajar mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Namun demikian, model regresi tetap dapat digunakan karena jumlah sampel yang relatif besar dan penyimpangan normalitas yang terjadi tidak signifikan. Selain itu, uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar tidak sepenuhnya bersifat linear. Meskipun demikian, regresi linear sederhana tetap digunakan untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh secara umum.

Hasil regresi menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan kemandirian, keterlibatan, dan semangat akademik mahasiswa (Indriani et al., 2024; Azizah & Nugraha, 2025; Hmoud et al., 2024).

Pada analisis variabel penggunaan ChatGPT, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,33, yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT berada pada kategori sangat tinggi. Indikator Perceived Usefulness memperoleh skor 4,21, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan ChatGPT. Manfaat tersebut meliputi peningkatan kualitas tugas, efisiensi waktu dalam penyelesaian tugas, serta kemudahan dalam memahami materi perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Azizah & Nugraha (2025), yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan mahasiswa, semakin intens pula penggunaan ChatGPT dalam aktivitas akademik.

Sementara itu, indikator Perceived Ease of Use memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,44. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai ChatGPT sangat mudah digunakan, memiliki antarmuka yang sederhana, serta tidak memerlukan keterampilan teknis khusus. Kemudahan ini mengurangi hambatan dalam penggunaan teknologi dan mendorong adopsi secara sukarela. Sesuai dengan teori TAM, persepsi kemudahan penggunaan berperan penting dalam meningkatkan intensitas pemanfaatan teknologi. Temuan ini selaras dengan penelitian Indriani et al. (2024) serta Al Gunen et al. (2025), yang menegaskan bahwa ChatGPT diterima secara luas di kalangan mahasiswa karena sifatnya yang praktis, cepat, dan mendukung efisiensi dalam penyelesaian tugas akademik.

Pada variabel motivasi belajar, hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,22, yang berada pada kategori sangat tinggi. Indikator Autonomy (kemandirian) memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,38, yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan fleksibilitas dan kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan ritme masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses bantuan belajar kapan saja tanpa bergantung sepenuhnya pada dosen atau teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik meningkat ketika kebutuhan akan otonomi terpenuhi. Penelitian Zhou & Li (2023) serta Indriani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa ChatGPT berperan dalam mendorong pembelajaran mandiri dan pengambilan inisiatif belajar mahasiswa.

Indikator Competence (kompetensi) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,18, yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Penjelasan yang mudah dipahami serta umpan balik yang cepat dari ChatGPT membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik dan mengurangi kecemasan akademik. Temuan ini didukung oleh penelitian Al Gunen et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan prestasi akademik mahasiswa. Sementara itu, indikator Relatedness (hubungan sosial) memperoleh nilai sebesar 4,11. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak mengurangi interaksi sosial akademik mahasiswa, melainkan justru dapat mendukung proses belajar dan diskusi. Mahasiswa tetap berinteraksi dengan dosen dan teman sebaya, sementara ChatGPT berperan sebagai alat bantu tambahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hmoud et al. (2024) dan Anjum et al. (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran tidak selalu menurunkan kualitas interaksi sosial, selama digunakan secara proporsional.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,534 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas akademik, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui TAM, di mana persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan mendorong penggunaan teknologi secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi dan perilaku belajar. Selain itu, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui SDT, di mana ChatGPT terbukti membantu memenuhi kebutuhan psikologis dasar mahasiswa, yaitu otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial.

Namun demikian, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar tidak sepenuhnya linear, yang mengindikasikan adanya pola pengaruh yang lebih kompleks. Pada tingkat penggunaan tertentu, motivasi belajar dapat meningkat secara signifikan, tetapi pada tingkat penggunaan yang terlalu tinggi, potensi ketergantungan dapat menyebabkan penurunan efektivitas belajar. Temuan ini sejalan dengan Zhou & Li (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi dapat mengurangi manfaat optimal yang diperoleh mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya berdampak secara statistik, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa. ChatGPT membantu mahasiswa belajar secara lebih efisien, memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan akademik. Oleh karena itu, ChatGPT dapat dipandang sebagai faktor penting yang mendukung proses pembelajaran di era pendidikan digital, selama penggunaannya diarahkan secara bijak dan proporsional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas berpengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Tingkat penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya aktif menggunakan ChatGPT, tetapi juga merasakan manfaatnya dalam memahami materi, mengerjakan tugas, serta meningkatkan efektivitas belajar. Faktor utama yang mendorong mahasiswa mengadopsi ChatGPT adalah kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya, sesuai dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM). Di sisi lain, motivasi belajar mahasiswa meningkat karena terpenuhinya kebutuhan psikologis seperti kemandirian, kompetensi, dan hubungan sosial, sesuai dengan Self-Determination Theory (SDT). Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien 0,534 dan signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intens mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Namun, hubungan antara kedua variabel tidak sepenuhnya linear, sehingga mungkin terdapat pengaruh yang lebih kompleks, terutama jika penggunaan ChatGPT terlalu sedikit atau terlalu tinggi. Secara keseluruhan, ChatGPT terbukti menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa melalui peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, ChatGPT bisa dianggap sebagai salah satu teknologi yang relevan dan bermanfaat dalam mendukung proses belajar di era digital.

Referensi

1. Al Gunen, A. N. F., Supriyadi, & Eriza, I. (2025). Pengaruh penggunaan artificial intelligence (ChatGPT) terhadap prestasi belajar mahasiswa semester 6 Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i2.1650>
2. Anjum, F., Raheem, B. R., & Ghafar, Z. N. (2025). The impact of ChatGPT on enhancing students' motivation and learning engagement in second language acquisition: Insights from students. *Journal of E-Learning Research*, 3(2). <https://doi.org/10.33422/jelr.v3i2.679>
3. Azizah, I. R., & Nugraha, J. (2025). Factors influencing students' motivation to use ChatGPT for learning: A TAM and UGT approach. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v7i2.5880>
4. Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
5. Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
6. Hmoud, M., Swaity, H., Hamad, N., & lainnya. (2024). Higher education students' task motivation in the generative artificial intelligence context: The case of ChatGPT. *Information*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.3390/info15010033>
7. Indriani, W., Nawwaf, M. N., & Yundianto, D. (2024). From conversation to competence: Analysis of the influence of using ChatGPT and learning motivation in increasing self-directed learning. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 5(2). <https://doi.org/10.22515/ajpc.v5i2.8971>
8. Kasneci, E., Sessler, K., Küchenhoff, H., Bannert, M., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
9. Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Uses and gratifications research. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>
10. Meiriza, M. S., Siboro, H., & Sianturi, T. G. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Journal of Law Education and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.57235/jleb.v3i1.5841>
11. Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama Syahrudin dan Salim, Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4688>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

12. Nguyễn, H. H. (2025). ChatGPT-assisted language learning: Effects on Vietnamese English majors' writing skills and motivation. *The JALT CALL Journal*, 21(2). <https://doi.org/10.29140/jaltcall.v21n2.102429>
13. Nurhidayatillah, A., & Haerudin, D. A. (2025). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan APAT di SMK Negeri 1 Kuningan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(6). <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4168>
14. Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
15. Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 39-48.
16. Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
17. Surakhmat, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, metoda, teknik) Tasito Bandung 1994
18. Suryawijaya, M. R., Praptodiyono, S., & Nur A'kaasyah, S. (2025). Peran kecerdasan buatan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Informatik*, 21(2). <https://doi.org/10.52958/iftk.v21i2.11115>
19. Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
20. Waemustafa, W., & Abdullah, A. (2015). Mode of Islamic bank financing: Does effectiveness of shari'ah supervisory board matter?. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 9(37), 4
20. Zhou, L., & Li, J. (2023). The impact of ChatGPT on learning motivation: A study based on self-determination theory. *Education and Social Media Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.56578/esm010103>